GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5, Nomor 3 Tahun 2025, pp. 383-392
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v5i3.2630
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PENINGKATAN KAPASITAS KADER MELALUI DETEKSI DINI KANKER REPRODUKSI PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DI DESA LEMBAH SARI

Sudarmi[1]✉ , Baiq Iin Rumintang[2], Siti Halimatusyaadiah[3], Ni Putu Dian Ayu Anggraeni[4]

Coreponding author: sudarmi.ude2812@gmail.com

[1-4] Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Genesis Naskah: *28-08-2025, Revised: 17-10-2025, Accepted: 23-10-2025, Available Online: 28-10-2025*

Abstrak
Kesehatan reproduksi adalah hak dasar setiap orang yaitu kondisi sehat menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) telah diakui secara global. Pengunaan kontrasepsi hormonal (pil, implant, suntik) memiliki efek bagi wanita yang mengunakannya, salah satunya dapat mengakibatkan kanker reproduksi. Hormon yang dimasukkan dalam tubuh mengakibatkan perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Berdasarkan laporan dari The Global Cancer Observatory, Kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 jiwa (17,2%) menempati posisi kedua setelah kanker payudara dan menempati posisi ketiga penyebab kematian akibat kanker. Secara nasional hanya sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA test) dan kanker payudara dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Berdasarkan uraian diatas maka Dosen Jurusan Kebidanan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Kapasitas Kader Melalui Deteksi Dini Kanker Reproduksi pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Desa Lembah Sari Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian Masyarakat berupa edukasi dan konseling dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sebelumnya mean±SD (7.53±1.613) menjadi mean±SD (9.00±1.017). Sedangkan Pengetahuan tentang Pemeriksaan SADARI juga meningkat yang sebelumnya mean±SD (2.77±0.568) menjadi mean±SD (7.00±1.174). Sebanyak 10 orang responden (33.3%) yang termotivasi dan langsung melakukan pemeriksaan IVA test. Diharapkan Kader sebagai ujung tombak yang membantu petugas kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga bisa membantu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Meninting.
Kata Kunci : Deteksi Dini, Kanker Reproduksi, Akseptor KB.

INCREASING CADRE CAPACITY THROUGH EARLY DETECTION OF REPRODUCTIVE CANCER IN FAMILY PLANNING ACCEPTORS IN LEMBAH SARI

Abstract
Reproductive health is a basic right of every person, namely a healthy condition concerning the reproductive system, function, and process. The success of the Family Planning (FP) program has been recognized globally. The use of hormonal contraception (pills, implants, injections) has effects on women who use it, one of which can cause reproductive cancer. Hormones introduced into the body cause changes in normal cells to become abnormal. Based on a report from The Global Cancer Observatory, cervical cancer in Indonesia is 36,633 people (17.2%), ranking second after breast cancer and the third cause of death from cancer. Nationally, only 8.3% of women aged 30-50 years have undergone early cervical cancer screening through the Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) method and breast cancer with Breast Self-Examination (SADARI). Based on the description above, Lecturers of the Department of Midwifery carried out community service with the title Increasing Cadre Capacity Through Early Detection of Reproductive Cancer in Family Planning (FP) Acceptors in Lembah Sari Village, Batulayar District, West Lombok Regency. After conducting community service activities in the form of education and counseling using lecture, discussion and demonstration methods, there was an increase in knowledge about the previous IVA examination from mean±SD (7.53±1.613) to mean±SD (9.00±1.017). Meanwhile, knowledge about the BSE examination also increased from mean±SD (2.77±0.568) to mean±SD (7.00±1.174). A total of 10 respondents (33.3%) were motivated and immediately carried out the IVA test. It is hoped that the cadres as the spearhead who assist health workers can improve their knowledge and skills so that they can help the community in the Meninting Community Health Center work area.
Keywords:. Early Detection; Reproductive Cancer; Contraceptive Acceptors.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah hak dasar setiap orang yaitu kondisi sehat menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Pada saat ini prioritas pelayanan kesehatan reproduksi masih dalam hal kesehatan ibu dan anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PPMS)(Akbar et al. 2021))-(Fatimah 2019)).

Problema pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari besarnya jumlah penduduk Indonesia. Indonesia adalah negara peringkat ke-empat di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak setelah China dengan jumlah penduduk 1,3 miliar, kemudian India dengan jumlah 1,14 miliar dan Amerika dengan jumlah 303 juta. Saat ini Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 237,6 juta jiwa. Hal tersebut menjadi tantangan yang besar bagi pemerintah untuk melakukan kontrol dan kendali atas masalah-masalah kependudukan yang ditimbulkannya (Artisa 2017). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menerapkan program Keluarga Berencana (KB) Nasional dengan tujuan yang diharapkan ialah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia (Sumiatin and Ningsih 2020).

Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) telah diakui secara global dan bahkan Indonesia menjadi model program KB di negara-negara berkembang dan hal ini telah mengantar sebagai pusat dibidang kependudukan KB dan kesehatan reproduksi (Sumiatin and Ningsih 2020). Didapatkan penggunaan metode alat kontrasepsi di berbagai daerah di Indonesia yang terbanyak ialah kontrasepsi hormonal suntik. Metode alat kontrasepsi yang masih kurang penggunaannya ialah vasektomi atau Metode Operatif Pria (MOP) dan tubektomi atau Metode Operatif Wanita (MOW) (Rotinsulu, Wagey, and Tendean 2021). Penelitian sebelum menunjukkan pemilihan alat kontrasepsi di Provinsi NTB bahwa Faktor pengambilan keputusanlah yang paling dominan mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi pada wanita usia subur artinya bahwa kemampuan pengambilan keputusan wanita usia subur 174,666 kali lebih mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi dibandingkan variabel lainnya (Meliati and Halimatussyaadiah 2023).

Pengunaan kontrasepsi hormonal (pil, implant, suntik) memiliki efek bagi wanita yang mengunakannya, salah satunya dapat mengakibatkan kanker serviks. Hormon yang dimasukan dalam tubuh mengakibatkan perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Estrogen kemungkinan menjadi salah satu faktor yang dapat membuat replikasi DNA HPV (Shintya 2023). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara usia pertama kali berhubungan, paritas dan pemakaian kontrasepsi hormonal terhadap Kanker (Fahriani, Suroyo, and Maryanti 2023). Penggunaan IUD berpengaruh terhadap serviks yaitu bermula dari adanya erosi di serviks yang kemudian menjadi infeksi yang berupa radang yang terus menerus, hal ini dapat sebagai pencetus terbentuknya kanker serviks (Mustikarani 2020). Riwayat penggunaan kontrasepsi oral dan pil dapat meningkatkan risiko terjadi kanker payudara sampai 4 kali lipat lama (penggunaan ≥5 tahun) (Nadhiroh et al. 2025).

Berdasarkan laporan dari The Global Cancer Observatory (Sung et al. 2021), kasus

terbaru kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 jiwa (17,2%) menempati posisi kedua setelah kanker payudara dan menempati posisi ketiga penyebab kematian akibat kanker. Secara nasional hanya sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA test) dan kanker payudara dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hambatan dalam pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA test, Pap Smear dan pencegahan dini kanker serviks dengan vaksinasi HPV yang diantaranya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, dukungan suami serta khawatir akan efek samping dan biaya yang tinggi (Khairunnisa, Ronoatmodjo, and Prasetyo 2023).

Salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara adalah minimnya pengetahuan masyarakat, terutama kaum wanita. Kondisi ini bila tidak segera diatasi dipercaya akan memperburuk keadaan sehingga jumlah penderita kedua jenis kanker ini akan terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu bentuk deteksi dini kanker payudara adalah menggunakan teknik Breast SelfExamination/SADARI dan juga melalui pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Program deteksi dini terbukti mampu menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker (Isnaini and Mintaningtyas 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki prevalensi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 0,6%. Data rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018 ditemukan 897 jiwa penderita kanker payudara yang sedang rawat jalan. 85% penderita kanker payudara yang dirawat memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal (pil, suntik dan implant) (Sulaeman et al. 2021).Penelitian lainnya terdapat 94 orang yang menderita kanker serviks di RSUP NTB yang dirawat selama tahun 2018, yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks terlihat dari usia menikah dini dan riwayat keputihan (Khairi et al., 2020). Angka kejadian pasien dengan kanker serviks di RSUD Provinsi NTB pada tahun 2021 sebanyak 21,78% (Majid, Wulandari, and Amelia 2023).

Kabupaten Lombok barat telah melakukan upaya pencegahan khususnya kanker payudara dan kanker serviks ini pada wanita yang telah berusia 30-50 tahun dengan jumlah sasaran 111,359 orang, namun cakupannya masih 39,7% dari total populasi dengan temuan IVA positif sebanyak 75 orang (0,2%) dan tumor payudara 0,0 %. Menariknya dari 75 orang IVA positif 74 orang berasal dari Kecamatan Batulayar dibawah wilayah kerja Puskesmas Meninting. Cakupan pemeriksaan IVA dan Sadari yang telah dilakukan oleh Puskesmas Meninting juga masih rendah sekitar 2,3% dari total populasi sebanyak 8056 orang atau hanya (184) orang yang telah diperiksa, dan 40,2% dengan IVA positif (74 0rang) (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat 2021).

Puskesmas Meninting berada di Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat yang merupakan salah satu daerah tujuan utama pariwisata di Nusa Tenggara Barat yang memungkinkan adanya kegiatan transaksi seksual sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah penyakit pada organ reproduksi termasuk

kanker serviks. Puskesmas Meninting hingga sekarang aktif melakukan penyuluhan, pendampingan dan sudah melaksanakan kegiatan pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini IVA sejak tahun 2016. Tahun 2018 pasien yang sudah dilakukan IVA sebanyak 857 orang dengan hasil IVA positif sebanyak 138 orang. Wilayah kerja Puskesmas Meninting mencakup 9 desa dan desa yang terbanyak hasil pemeriksaan IVA positif adalah desa Meninting. Sedangkan jumlah PUS di Puskesmas Meninting berjumlah 9974 dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 8169 (81,9%) dengan pemilihan alat kontrasepsi dari yang terbanyak berturut-turut meliputi suntikan 62,711%, implant (20,2%), Pil (7,8%), AKDR (7,1%), MOW (1,4%), Kondom (1,3%), dan MOP (0,2%) (17).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dihadapi oleh obyek sasaran adalah ; - belum adanya kelompok/wadah kader yang dapat memberikan penyuluhan dan gambaran tentang kanker reproduksi ini, sehingga mampu memotivasi masyarakat setempat untuk melakukan deteksi dini dan melakukan pemeriksaan ke tenaga Kesehatan, masih rendahnya pengetahuan dan motivasi akseptor KB sehingga diperlukan satu wadah yang dapat mengumpulkan para akseptor KB, masyarakat tidak datang ke tenaga kesehatan, bila tidak ada keluhan, Kader di Puskesmas Meninting belum pernah dilatih tentang deteksi dini kanker reproduksi dan Masih kurangnya pengetahuan pemerintah Desa dan perangkat desa tentang bahaya kanker payudara dan kanker serviks karena minimnya informasi bahwa kedua jenis kanker ini bisa menurunkan angka kesakitan dan kematiannya bila ditemukan sedini mungkin. Berdasarkan uraian diatas maka sebagai Dosen Jurusan Kebidanan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul **Peningkatan Kapasitas Kader Melalui Deteksi Dini Kanker Reproduksi Pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) Kabupaten Lombok Barat.**

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dari tanggal 20-23 Mei 2025 dengan sasaran seluruh Kader sebagai akseptor KB yang berada di Desa Lembah Sari yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam rangka peningkatan kapasitas Kader ini berupa pelatihan menggunakan metode diskusi, konseling dan demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan secara luring sebanyak 4 kali pertemuan di Kantor Desa Lembah Sari. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah tentang Kanker reproduksi meliputi Jenis-jenis kanker reproduksi pada wanita, , Faktor risiko, pencegahan dan cara deteksi dini. Selain itu peserta akan didampingi agar dapat melakukan sendiri deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan selanjutnya dimotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA test. Dosen akan berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi edukasi dan membantu konseling, sementara mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan praktek Laboratorium Klinik akan membantu dalam dokumentasi, pembuatan video kegiatan, serta memberikan

asistensi dalam praktik langsung melakukan pemeriksaaan sendiri (SADARI) dan membantu melakukan skrining dan persiapan alat dan bahan untuk pemeriksaan IVA test.

Kegiatan ini merupakan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara barat. Peningkatan kapasitas kader melalui deteksi dini kanker reproduksi pada akseptor keluarga berencana (kb) yang telah laksanakan di Kantor Desa Lembah Sari wilayah kerja Puskesmas meninting melibatkan Bidan 5 orang dan Dokter 1 orang. Langkah kegiatan yang akan dilakukan yakni peningkatan kapasitas Kader dan akseptor KB melalui pelatihan yang diawali dengan pre-test menggunakan kuisioner tentang gambaran pengetahuan kanker reproduksi (kanker payudara dan Kanker serviks) dan cara melakukan deteksi dini (SADARI dan IVA). Selanjutnya di pertemuan ke-4 dilakukan evaluasi post-test kembali. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat, kemudian melakukan pemeriksaan yaitu ; Pemeriksaan SADARI dan IVA Test.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan a. Pengurusan ijin kegiatan b. Pertemuan tim dan mitra sasaran c. Pembuatan poster, booklet, baliho sosialisasi d. Jadwal pelatihan kader												
2	Pelaksanaan kegiatan												
	Evaluasi dan Monitoring												

Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung terhadap para tenaga kesehatan dan kader kesehatan yang telah dilatih tersebut, pengumpulan data pengetahuan dilakukan pada saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Teknik analisa data yang dilakukan berupa deskriptif. Khalayak sasaran pada program pengabmas ini adalah Bidan, para kader dan akseptor KB yang tergabung di dalam posyandu. Pendampingan pada kader dilakukan melalui kerjasama dengan puskesmas dan Kepala desa. Setelah intervensi peningkatan kapasitas dilakukan tahap post-intervensi yaitu pengukuran pengetahuan Kader dan akseptor KB. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi tanya jawab, konseling, demonstrasi, dan pemeriksaan SADARI dan IVA.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan inti yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu :

1. Peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan Bidan dan kader posyandu mengenai kanker reproduksi dan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks agar bisa diterapkan pada program posyandu masing-

masing melalui pelaksaan pertemuan selama 2 hari;

2. Pelaksanaan kegiatan pelayanan yaitu melakukan pemeriksaan SADARI dan IVA Test.
3. Melakukan Kolaborasi dan tindak lanjut ke Puskesmas bila ditemukan hasil positif.

Distribusi Frekuensi sasaran pengabdian masyarakat berdasarkan usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Jenis Kontrasepsi yang digunakan.

Variabel	Sasaran Pengabdian Masyarakat Ibu	Percent (n: 30)	(%)
Usia			
	<20 Tahun	1	3.3
	20-35 Tahun	13	43.3
	>35 Tahun	16	53.3
Pekerjaan			
	Pelajar	1	3.3
	IRT	23	76.7
	Buruh	1	3.3
	Pedagang	1	3.3
	Swasta	4	13.3
Pendidikan			
	Tidak Sekolah	2	6.7
	SD	7	23.3
	SMP	13	43.3
	SMA	5	16.7
	Perguruan Tinggi	3	10.0
Jenis Kontrasepsi			
	Suntik	21	70.0
	Implant	9	30.0

Usia merupakan faktor penting yang menentukan pemilihan kontrasepsi. Sebanyak 53.3% Sasaran sudah berusia >35 tahun yang merupakan usia dewasa akhir. Pemilihan kontrasepsi diutamakan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), sementara untuk penggunaan metode hormonal seharusnya mempertimbangkan kondisi medis seperti adanya penyakit penyerta seperti Hipertensi dan Diabetes. Sebanyak 43.3% sasaran merupakan usia reproduksi, dimana pada saat ini kebutuhan untuk penggunaan kontasepsi bertujuan untuk menjaga jarak kelahiran, dan sebagian besar sasaran menggunakan KB hormonal seperti implan dan suntikan (Astuti & Ilyas, 2015). Seluruh sasaran pada pengabdian masyarakat ini 100% menggunakan alat kontrasepsi hormonal (Suntik 70% dan implan 30%).

Penggunaan kontrasepsi hormonal seperti suntik dan implan dapat meningkatkan risiko kanker serviks dan payudara, terutama pada penggunaan jangka panjang. Tenaga kesehatan harus memberikan edukasi kepada perempuan tentang manfaat dan risiko kontrasepsi hormonal, serta pentingnya melakukan skrining rutin sesuai usia dan riwayat kesehatan (Istiqomah et al. 2025). Pengaruh usia juga mempengaruhi risiko kejadian kanker servik dan payudara. Akseptor KB, adalah kelompok wanita yang aktif dalam program pengendalian kelahiran, memiliki risiko yang perlu ditelaah berdasarkan usia dan jenis kontrasepsi yang digunakan (Mulyani, Lindayani, and Sukaesih 2024).

Sebagian besar sasaran yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah IRT sebanyak 76.7%. Ibu Rumah tangga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan reproduksi, baik dirinya maupun anggota keluarga. Namun, peran ini belum diimbangi dengan perhatian terhadap kesehatan diri sendiri, khususnya terkait deteksi dini kanker serviks dan payudara. Maka dari itu, penting dilakukan pendekatan berbasis komunitas untuk

meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan akses IRT terhadap layanan deteksi dini kanker (Susanti et al. 2025).

Kanker serviks dan kanker payudara merupakan dua jenis kanker yang paling sering menyerang perempuan di Indonesia dan menjadi penyebab kematian utama akibat kanker. Tingginya angka kejadian ini seringkali disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat, terutama perempuan, mengenai faktor risiko, tanda awal, serta pentingnya deteksi dini. Pendidikan kesehatan dan deteksi dini adalah dua pilar utama dalam pengendalian kanker serviks dan payudara. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan akses terhadap layanan deteksi dini akan berdampak besar pada penurunan angka kesakitan dan kematian akibat kanker reproduksi. Oleh karena itu, intervensi pendidikan harus menjadi bagian integral dari program kesehatan perempuan di semua tingkat pelayanan (Susanti et al. 2025).

Gambaran Pengetahuan Tentang kanker Serviks dan IVA test

Pertemuan pertama pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, pengabdi telah melakukan identifikasi pengetahuan sasaran terlebih dahulu menggunakan kuisioner yang bertujuan mengukur pengetahuan sasaran sebelumnya, maka selanjutnya pengabdi melakukan pelatihan dengan metode pemberian edukasi, konseling dan pendampingan langsung (demonstrasi). Materi tentang Kanker Serviks meliputi; Pengertian, Gejala, Faktor Risiko, Pengobatan dan Pemeriksaan IVA dan Prosedur oleh tenaga kesehatan, Vaksin HPV dan terapi Lesi Pra kanker. Berikut Tabel 3. Tentang gambaran pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Tentang IVA

Variabel	Sebelum %	Sesudah %
Pengetahuan Tentang IVA		
Mean±SD	7.53±1.613	9.00±1.017
Min	4	6
Max	10	10
Total score	226	270

Hasil evaluasi pre-test Mean±SD (7.53±1.613) dan post-test Mean±SD (9.00±1.017) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai kanker serviks, faktor risikonya, tanda dan gejala awal, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Hal ini terlihat dari rendahnya skor rata-rata pre-test (226) yang menunjukkan bahwa sebanyak (63.3%) peserta sudah baik pengetahuannya tentang pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Namun masih ada 20% yang masih kurang pemahamannya. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan pada skor post-test peserta menjadi (270) dan terdapat 93.3% yang berpengetahuan baik. Hal ini mencerminkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa metode penyampaian pelatihan yang interaktif, disertai

dengan media video dan lembar balik, mampu menarik perhatian peserta dan memudahkan pemahaman mereka terhadap informasi yang diberikan (Gulo et al., 2024).

Gambaran Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan SADARI

Pertemuan Kedua pelaksanaan pengabdian masyarakat ini Pengabdi memberikan edukasi tentang Kanker Payudara meliputi; Pengertian, Gejala, Faktor Risiko, Pengobatan dan pemeriksaan payudara sendiri dan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan. Berikut Tabel 4 Tentang gambaran pengetahuan tentang Kanker payudara dan SADARI sebelum dan setelah dilakukan pelatihan.

Tabel 4. Gambaran pengetahuan tentang Kanker payudara dan SADARI

Variabel	Sebelum %	Sesudah %
Pengetahuan Tentang SADARI		
Mean±SD	2.77±0.568	7.00±1.174
Min	2	6
Max	4	9
Total score	83	210

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ini, telah terbukti meningkatkan pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan score pretest-postest Mean±SD 2.77±0.568 meningkat menjadi Mean±SD (7.00±1.174). Berdasarkan hasil Pre-Post menunjukkan peningkatan pengetahuan baik 40% dari sebelumnya 100% sasaran berpengetahuan cukup. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai faktor risiko, tanda dan gejala kanker payudara, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan payudara secara mandiri.

Peningkatan pengetahuan penting sebagai langkah awal untuk mendorong perilaku preventif dan deteksi dini di kalangan perempuan. Semakin banyak yang mendapatkan edukasi, maka terjadi peningkatan kesadaran masyarakat luas untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan, khususnya pada hari ke-7 sampai ke-10 dari siklus menstruasi, atau pada tanggal tetap setiap bulan bagi perempuan yang sudah menopause (Efriani, Sholihat, and Mardianti 2024).

Pelatihan ini juga membuka peluang terciptanya agen-agen edukatif di masyarakat. Peserta yang terlatih dapat menjadi kader atau penyuluh yang menyebarkan informasi kepada keluarga, tetangga, dan komunitasnya, sehingga dampak pelatihan menjadi lebih luas dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang sederhana namun terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini kanker payudara secara signifikan. Ini merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara di Masyarakat (Anugrahanti, Rondonuwu, and Rahayu 2023).

Pelayanan Pemeriksaan SADARI dan IVA Test

Kegiatan penting berikutnya adalah pengabdi bekerjasama dengan petugas Bidan Puskesmas memberikan pelayanan pemeriksaan SADARI dan IVA Test kepada sasaran yang termotivasi untuk melakukan IVA Tes. Jumlah

akseptor KB yang mengikuti kegiatan ini ada 10 orang yang langsung diskrining dan telah dilakukan pemeriksaan IVA Test. Adapun hasilnya setelah diperiksa 100% Negatif (Normal). Dengan pendekatan yang tepat dan bahasa yang mudah dipahami, edukasi dapat mengubah persepsi dan mendorong tindakan nyata untuk menjaga kesehatan reproduksi wanita. Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan monitoring dilakukan secara berkelanjutan meliputi; sebelum pelaksanaan, Sasaran mengisi daftar hadir terlebih dahulu, kemudian saat pelaksanaan Pelatihan, pengabdi melakukan observasi langsung dengan melihat keaktifan Kader dan Akseptor KB dalam bertanya, berdiskusi dan mendemonstrasikan cara melakukan SADARI. Kegiatan Evaluasi meliputi Kegiatan menilai hasil kuisioner pretest dan postest yag bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan motivasi Akseptor mengikuti pemeriksaan SADARI dan IVA test.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan peningkatan kapasitas kader melalui deteksi dini kanker reproduksi pada akseptor Keluaraga Berencana (KB) di Desa lembah sari Kabupaten Lombok Barat telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, dan kepercayaan diri kader dalam menjalankan peran sebagai mitra tenaga kesehatan di masyarakat. Kader menjadi lebih aktif, komunikatif dalam memberikan edukasi serta deteksi dini kanker reproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi dan motivasi para akseptor untuk melakukan deteksi dini. Diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat khususnya perempuan mampu secara mandiri untuk melakukan deteksi dini kanker payudara setiap bulan dan Deteksi Kanker serviks setiap 2 tahun sekali. Diperlukan media edukasi dan alat peraga untuk memudahkan kader dalam memberikan edukasi.

Daftar Pustaka

Akbar, Hairil, S. KM, M. Epid, Ns Muhammad Qasim, Wuri Ratna Hidayani, S. KM, Nyoman Sri Ariantini, S. KM, Ria Gustirini, and S. ST. 2021. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Anugrahanti, Wisoedhanie, Yeremia Victor Rondonuwu, and Raswat Prapti Rahayu. 2023. "Pelatihan Dan Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Implementasi Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Balita Berbasis Website Di Posyandu Kelurahan Kasin Kecamatan Klojen Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kota Malang." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(1):328–33.

Artisa, Rike Anggun. 2017. "Policy Paper: Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Nasional." *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik* 8(1):9–23.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat. 2021. *Profil_Kesehatan_Lombok_Barat_Tahun_2021* . Gerung Kabupaten Lombok barat.

Efriani, Rolita, Suci Sholihat, and Oecy Mardianti. 2024. *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Penerbit NEM.

Fahriani, Elviza, Razia Begum Suroyo, and Endang Maryanti. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Kanker Serviks Pada Pasien Rumah Sakit Murni

Teguh Medan." *Journal Healthy Purpose* 2(1):80–87.

Fatimah, Utari Dewi. 2019. "Perlindungan Hukum Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan." *Jurnal Hukum Sasana* 5(2):212–33.

Isnaini, Yuni Subhi, and Sestu Iriami Mintaningtyas. 2023. "Edukasi Skrining Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Iva." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6(7):2689–2705.

Istiqomah, Istiqomah, Jenie Palupi, Lulut Sasmito, and Syiska Atik Maryanti. 2025. "Perbedaan Besar Resiko Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis Kontrasepsi Hormonal Di RSD Dr. Soebandi." *Jember Maternal and Child Health Journal* 2(1):33–40.

Khairunnisa, Prila, Sudarto Ronoatmodjo, and Sabarinah Prasetyo. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks: A Scoping Review." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 6(2):4.

Majid, Yusril Alvarezy, Putu Irma Wulandari, and Cory Amelia. 2023. "Tatalaksana Terapi Radiasi Pada Pasien Cito Bleeding Kanker Serviks Di Instalasi Radioterapi RSUD Provinsi NTB." *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1(4):230–34.

Meliati, Linda, and Siti Halimatussyaadiah. 2023. "DETERMINANTS OF CONTRACEPTIVE USE IN NTB PROVINCE BASED ON THE 2019 SKAP DATA ANALYSIS." *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 12(1).

Mulyani, Ledistia, Emi Lindayani, and Nunung Siti Sukaesih. 2024. "Systematic Literature Review: Risiko Penggunaan Kontrasepsi Oral Terhadap Kejadian Kanker Payudara." *Jurnal Ners* 8(2):1959–67.

Mustikarani, Innez Karunia. 2020. "HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI ORAL (PIL KB) DAN INTRAUTERINE DEVICE (IUD) TERHADAP RESIKO KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS NGORESAN SURAKARTA: Bahasa Indonesia." *Jurnal Keperawatan Malang* 5(2):72–79.

Nadhiroh, Aim Matun, Supatmi Supatmi, Een Hendarsih, Sumariyah Sumariyah, Ari Kusnani, Sri Rahayu, Dita Agustina Mardianti, and Rusti Dewi Murni. 2025. "KARAKTERISTIK PASIEN KANKER PADA PEREMPUAN DI POLI ONKOLOGI RSUD HAJI PROVINSI JAWA TIMUR." *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* 9(1):28–40.

Rotinsulu, Fioren G. F., Freddy W. Wagey, and Hermie M. M. Tendean. 2021. "Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Di Indonesia." *E-Clinic* 9(1).

Shintya, Lea Andy. 2023. "PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS." *Klabat Journal of Nursing* 5(2):90–96.

Sulaeman, Ridawati, Irwansyah Irwansyah, Sukmawati Sukmawati, and Masadah Masadah. 2021. "Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Penderita Kanker Payudara." *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 3(1):10–16.

Sumiatin, Titik, and Wahyu Tri Ningsih. 2020. "Peran Keluarga Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Melalui Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB)." *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 7(2):170–76.

Sung, Hyuna, Jacques Ferlay, Rebecca L. Siegel, Mathieu Laversanne, Isabelle Soerjomataram, Ahmedin Jemal, and Freddie Bray. 2021. "Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries." *CA: A Cancer Journal for Clinicians* 71(3):209–49.

Susanti, Evy Tri, Wahyu Tri Astuti, Lis Nurhayati, Emah Marhamah, Novida Prima Wijayanti, and Ida Rianawaty. 2025. *Edukasi Seksual Bagi Pasangan Usia Subur: Menjaga Keluarga Dari Penyakit Menular Seksual*. Rizmedia Pustaka Indonesia.